BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya satu permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, dimana masih banyak ditemukannya penggunaan model pembelajaran konvensional dalam sekolah-sekolah, salah satunya terjadi di kelas VII SMP Negeri 40 Bandung, kemudian kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Pada saat peneliti melaksanakan penelitian awal di SMP Negeri 40 Bandung dan ketika proses pelaksanaan program kegiatan pembelajaran di kelas VII A peneliti langsung dijadikan sebagai fasilitator pembelajaran untuk peserta didik, dan pada saat itulah peneliti menyatakan bahwa itu adalah pra-penelitian. Ketika proses pembelajaran peneliti menemukan adanya siswa yang kurang aktif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari peneliti, tetapi ada beberapa siswa yang sudah aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari peneliti, akan tetapi pertanyaan atau jawaban yang di sebutkan oleh siswa tersebut masih dengan menggunakan bahasa buku.

Selain itu Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 40 Bandung, proses belajar mengajar masih menggunakan model konvesional. Dimana pada model ini, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru saja. Pada proses belajar mengajar guru IPS hanya menerangkan materi dengan menggunakan ceramah, dan siswa hanya diposisikan sebagai pendengar saja tanpa memberikan kesempataan untuk siswa menggali potensi kemampuan berpikir sehingga siswa terlihat pasif ketika guru mengadakan tanya jawab. Akibatnya hal tersebut berdampak pada tingkat berpikir siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

1

Model pembelajaran konvesional pada umumnya membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang tidak menarik, sehingga akan membuat siswa cenderung cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan, selain itu juga model pembelajaran konvensional akan cenderung membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena model ini membuat siswa hanya mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru saja, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga tidak bertahan lama, dan dalam hal ini kemampuan berpikir siswa menjadi kurang berkembang.

Model pembelajaran yang konvensional cenderung bersifat teacher centered dimana guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah kemudian sebatas memahami dengan membuat Pembelajaran yang terus menerus seperti ini kemungkinan tidak akan dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswanya, terutama kemampuan berpikir kritis. Menurut muwarni (dalam Aristana, dkk., 2014, hlm. 2) berpikir kritis merupakan salah satu ciri manusia yang cerdas, akan tetapi berpikir kritis dapat terjadi apabila didahului dengan kesadaran kritis yang diharapkan dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan. Artinya bahwa selain pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif, pembelajaran dapat juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Tetapi tidak semua proses pembelajaran secara otomatis dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut Zamroni dan Mahfudz (2009, hlm. 30) ada emapat cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran tertentu, pemberian tugas mengkritisi buku, penggunaan cerita, dan penggunaan model pertanyaan socrates. Berdasarkan pendapat tersebut maka diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Menurut Arends (dalam Tritanto, 2009, hlm. 22) istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan

pembelajaran tertentu termasuk tuiuannva. sintaksnva. lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan dari suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (komalasari, 2014, hlm. 57). Berdasarkam hal tersebut maka model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Arends (dalam Tritanto, 2009, hlm. 25), menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *think pair and share. think pair and share* merupakan suatu tipe dari model pembelajaran *cooperative Learning*.

think pair and share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa (komalasari, 2014, hlm. 64). Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran think pair and share menurut Kokom komalasari (2014, hlm. 64) yang pertama adalah berpikir (thinking), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atas maslah. Langkah kedua berpasangan (pairing), guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Langkah ketiga berbagi (sharing) pada langkah ini guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Wuny Wulandari, 2018

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah diatas model think pair and share ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mendalam (think) tentang pertanyaanpertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian juga model pembelajaran ini memungkinkan siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mempertajam logika berpikir dari permasalahan atau pertanyaan yang diberiakan guru. Proses berpikir secara mendalam inilah yang yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran think pair and share ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan, menurut Laura (dalam Septriana & Handoyo, 2006, hlm. 48) kelebihan dari model ini yaitu mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkatan kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan sehingga dapat diterapkan pada setiap jenjang pendidikan.

Dalam penelitian ini nantinya peneliti memodifikasi model think pair and share dengan media pembelajaran. Menurut Rowntree (dalam Setyosari Shikabuden, 2005, hlm. 19) terdapat enam fungsi media membangkitkan motivasi pembelajaran vaitu mengulang apa yang telah dipelajarai, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon murid, memberikan umpan balik, dan menggalakkan latihan yang serasi. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk memahami objek, suara, proses, peristiwa, atau lingkungan yang sulit dihadirkan ke dalam kelas.

Media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu media gambar. Dimana media gambar ini digunakan untuk mewakili sebuah permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran, yang bertujuan agar permasalahan tersebut dikemas secara lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa bersemangat untuk mencari informasi atau menemukan sebuah permaslahan dari gambar dan menentukan solusinya. Selain itu media gambar juga merupakan salah satu

media pengajaran yang sngat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran, hal itu dikarenakan media ini sangat sederhana dan mudah digunakan. Selain itu juga media gambar dapat digunakan dalam banyak hal untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu, dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmuilmu eksakta (Sudjana & Rivai, 2005, hlm. 71). Dari pendapat tersebut artinya bahwa media gambar ini dapat digunakan pada pembelajaran di SMP dan dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Selain itu menurut Anccillina dkk. (2013, hlm. 3) media gambar dapat membantu melatih sikap dan kemampuan berpikir siswa, karena media gambar dapat melatih kemampuan siswa memecahkan permasalahan dan mencari solusinya secara runtun. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut media gambar ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. dan dengan menggunakan media gambar ini kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas model pembelajaran think pair and share disertai media gambar merupakan model pembelajaran yang dapat membantu melatih sikap dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sikap dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui langkahlangkah yang digunakan dalam model pembelajaran think pair and share disertai media gambar. Dimana langkahlangkah tersebut memberikan kesempatan untuk siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, dan saling membantu, serta didukung dengan gamabar yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa memecahkan masalah dan mencari solusinya secara runtun. Dengan demikian pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran *think pair and share* ini pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk diteliti. Diantaranya penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Marlita

Wuny Wulandari, 2018

Diah Milanningsih (2017), dalam penelitiannya Marlita menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V A SD Negeri 1 Sajen. Penelitian yang dilakukan oleh Cecep Hendra Kusmaya (2016), dari hasil penelitiannya Cecep menjelaskan juga bahwa dengan menerapkan cooperative learning tipe think pair and share dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada aspek pengetahuan (kognitif) di kelas IV SD Negeri 1 Ratna Chaton. Penelitian yang dilakukan Muhfahroyin (2009), dari hasil penelitiannya Muhfahroyin menjelaskan bahwa pembelajaran dengan strategi tipe think pair and share berpengaruh nyata terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, siswa yang belajar dengan strategi tipe think pair and share mengalami peningkatan ratarata skor kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan strategi konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba mengadakan studi penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model *Think Pair and Share* Dengan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". Penelitian ini terdiri dari dua kelas, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *think pair and share* berbantuan media Gambar, dan kelas kontrol diberi perlakuan hanya menggunakan media konvensional dalam pembelajarannya. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII SMP N 40 Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

Wuny Wulandari, 2018

- 1. Apakah ada perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara *pre-test* dan *post-test* di kelas yang menggunakan model *think pair and share* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS?
- 2. Apakah ada perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara *pre-test* dan *post-test* di kelas yang menggunakan model pemebelajaran konvensional?
- 3. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara *pre-test* dan *post-test* di kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara *pre-test* dan *post-test* di kelas yang menggunakan model *think pair and Share* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS.
- 2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara *pre-test* dan *post-test* di kelas yang menggunakan model pemebelajaran konvensional.
- 3. Untuk mengrtahui perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara *pre-test* dan *post-test* di kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Wuny Wulandari, 2018

1. Manfaat dari segi teori

- Bagi peneliti sendiri terutama sebagai latihan untuk berpikir kritis, ilmiah dan sistematis dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS.
- 2) Dapat memperkaya keilmuan mengenai salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif yaitu model think pair and share dan media gambar untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran think pair and share dan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat dari segi kebijakan

 Memberikan arahan kebiakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa SMP dalam pembelajarab IPS yang baik atau efektif untuk diterapkan dan diajarakan, berkaitan dengan materi dan model think pair and share yang digunakan dalam pembelajaran IPS.

3. Manfaat dari segi praktik

- Dari penelitian ini dharapkan agar guru dapat memberikan suatu gambaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif melalui model pembelajaran think pair and share dan media gambar.
- Dari penelitain ini diharapkan agar siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Dan mempermudah siswa dalam memahami materi-materi dalam pembelajaran IPS.

4. isu serta aksi sosial

Wuny Wulandari, 2018

1) Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai model *think pair and Share* pada siswa SMP, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan maslah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka Penelitian

Bab ini berisi tentang teori-teori dan pendapat para ahli mengenai berpikir kritis, model pembelajaran tipe *think pair and share* dan media gambar.selain itu terdapat pula penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti dan disertai adanya hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode dan prosedur penelitian, pada bab ini dipaparkan juga spesifikasi penelitian meliputi lokasi penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian dan langkah-langkah pengolahan data.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, (1) yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan urutan rumusan masalah penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Wuny Wulandari, 2018